

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Kemampuan membaca merupakan salah satu keterampilan berbahasa yang sangat penting dalam proses pembelajaran di sekolah dasar. Membaca tidak hanya berfungsi sebagai sarana untuk memperoleh informasi, tetapi juga sebagai dasar bagi siswa dalam memahami berbagai materi pelajaran. Menurut Tarigan (2015:7), membaca adalah suatu proses yang dilakukan serta dipergunakan oleh pembaca untuk memperoleh pesan yang hendak disampaikan oleh penulis melalui media kata-kata atau bahasa tulis. Dengan demikian, membaca merupakan keterampilan dasar yang harus dikuasai oleh siswa sejak dini karena sangat berpengaruh terhadap keberhasilan belajar.

Penguasaan kemampuan membaca pada siswa sekolah dasar dimulai melalui pembelajaran membaca permulaan. Membaca permulaan merupakan tahap awal dalam proses pembelajaran membaca yang diberikan pada kelas rendah, khususnya kelas I dan II. Menurut Rahim (2018:2), membaca permulaan merupakan proses mengenal huruf, suku kata, kata, dan kalimat sederhana sebagai dasar untuk memahami bacaan. Kemampuan membaca permulaan sangat penting karena menjadi landasan bagi siswa dalam mengembangkan kemampuan membaca pada tahap selanjutnya.

Namun, pada kenyataannya tidak semua siswa mampu menguasai keterampilan membaca permulaan dengan baik. Kesulitan membaca

permulaan merupakan salah satu bentuk kesulitan belajar yang sering dialami siswa sekolah dasar. Menurut Abdurrahman (2009:204), kesulitan membaca ditandai dengan adanya hambatan dalam mengenal huruf, menggabungkan huruf menjadi kata, membaca secara lancar, serta memahami isi bacaan. Kondisi tersebut tentu akan berdampak pada rendahnya hasil belajar siswa, karena hampir seluruh kegiatan pembelajaran di sekolah memerlukan kemampuan membaca.

Berdasarkan hasil observasi awal yang dilakukan peneliti di kelas II SDN 01 Sungai Ukoi Kabupaten Sintang, diketahui bahwa jumlah siswa dalam kelas tersebut adalah sebanyak 22 orang. Dari jumlah tersebut, masih terdapat beberapa siswa yang mengalami kesulitan membaca permulaan. Hal ini terlihat ketika proses pembelajaran berlangsung, di mana sebagian siswa belum mampu mengenal huruf dengan baik, masih kesulitan membedakan huruf yang memiliki bentuk hampir sama, kesulitan membaca suku kata, serta membaca dengan terbata-bata. Selain itu, beberapa siswa juga belum mampu memahami kata atau kalimat sederhana yang dibaca.

Hasil pengamatan juga menunjukkan bahwa sebagian siswa kurang percaya diri ketika diminta membaca di depan kelas. Siswa cenderung ragu-ragu, sering berhenti saat membaca, serta masih mengeja huruf satu per satu. Kondisi ini menunjukkan bahwa kemampuan membaca permulaan siswa masih rendah dan perlu mendapatkan perhatian khusus dalam proses pembelajaran.

Kesulitan membaca permulaan yang dialami siswa dipengaruhi oleh berbagai faktor. Menurut Rahim (2018:16) yang mengutip pendapat Lamb dan Arnold, faktor yang mempengaruhi kemampuan membaca meliputi faktor internal seperti minat, motivasi, dan kemampuan kognitif siswa, serta faktor eksternal seperti lingkungan keluarga, metode pembelajaran, dan ketersediaan media belajar. Oleh karena itu, diperlukan upaya yang tepat untuk mengatasi kesulitan tersebut agar kemampuan membaca siswa dapat berkembang secara optimal.

Dalam hal ini, guru memiliki peran yang sangat penting dalam membantu siswa mengatasi kesulitan membaca permulaan. Guru tidak hanya berperan sebagai penyampai materi, tetapi juga sebagai pembimbing yang harus mampu memahami kondisi siswa serta memberikan pembelajaran yang sesuai dengan kebutuhan mereka. Menurut Abdurrahman (2009:210), guru perlu memberikan layanan pembelajaran yang tepat, seperti pembelajaran membaca secara bertahap, penggunaan metode dan media yang menarik, serta pemberian bimbingan individual kepada siswa yang mengalami kesulitan membaca.

Namun demikian, upaya yang dilakukan guru dalam mengatasi kesulitan membaca permulaan perlu dikaji secara lebih mendalam untuk mengetahui efektivitasnya dalam membantu siswa. Hal ini penting agar dapat ditemukan strategi pembelajaran yang tepat sesuai dengan kebutuhan siswa, khususnya pada kelas II sekolah dasar.

Adapun alasan peneliti memilih judul penelitian ini adalah karena kemampuan membaca permulaan merupakan keterampilan dasar yang sangat penting bagi siswa sekolah dasar, namun pada kenyataannya masih banyak siswa yang mengalami kesulitan dalam membaca. Selain itu, peneliti juga ingin mengetahui secara lebih mendalam mengenai bentuk kesulitan membaca yang dialami siswa serta upaya yang dilakukan guru dalam mengatasinya. Penelitian ini diharapkan dapat memberikan kontribusi bagi guru dalam meningkatkan kualitas pembelajaran membaca permulaan.

Berdasarkan uraian tersebut, maka peneliti tertarik untuk melakukan penelitian dengan judul **“Upaya Guru Mengatasi Kesulitan Membaca Permulaan pada Pelajaran Bahasa Indonesia Kelas II SDN 01 Sungai Ukoi Kabupaten Sintang Tahun Pelajaran 2025/2026”**.

B. Fokus Penelitian

Fokus penelitian ini adalah untuk mengkaji secara mendalam kesulitan membaca permulaan siswa serta upaya guru dalam mengatasinya pada pembelajaran Bahasa Indonesia di kelas II SDN 01 Sungai Ukoi Kabupaten Sintang. Adapun fokus penelitian ini meliputi:

1. Bentuk kesulitan membaca permulaan yang dialami siswa.
2. Upaya yang dilakukan guru dalam mengatasi kesulitan membaca permulaan.
3. Faktor-faktor yang mempengaruhi upaya guru dalam mengatasi kesulitan membaca permulaan.

C. Pertanyaan Penelitian

1. Bagaimanakah bentuk kesulitan membaca permulaan pada pelajaran Bahasa Indonesia kelas II SDN 01 Sungai Ukoi Kabupaten Sintang Tahun Pelajaran 2025/2026?
2. Bagaimanakah upaya yang dilakukan guru dalam mengatasi kesulitan membaca permulaan pada pelajaran Bahasa Indonesia kelas II SDN 01 Sungai Ukoi Kabupaten Sintang Tahun Pelajaran 2025/2026?
3. Bagaimanakah faktor-faktor yang mempengaruhi upaya guru dalam mengatasi kesulitan membaca permulaan pada pelajaran Bahasa Indonesia siswa kelas II SDN 01 Sungai Ukoi Kabupaten Sintang Tahun Pelajaran 2025/2026?

D. Tujuan Penelitian

1. Mendeskripsikan bentuk kesulitan membaca permulaan pada pelajaran Bahasa Indonesia siswa kelas II SDN 01 Sungai Ukoi Kabupaten Sintang Tahun Pelajaran 2025/2026.
2. Mendeskripsikan upaya yang dilakukan guru dalam mengatasi kesulitan membaca permulaan pada pelajaran Bahasa Indonesia siswa kelas II SDN 01 Sungai Ukoi Kabupaten Sintang Tahun Pelajaran 2025/2026.
3. Mendeskripsikan faktor-faktor yang mempengaruhi upaya guru dalam mengatasi kesulitan membaca permulaan pada pelajaran Bahasa Indonesia siswa kelas II SDN 01 Sungai Ukoi Kabupaten Sintang Tahun Pelajaran 2025/2026.

E. Manfaat Penelitian

1. Manfaat Teoritis

Secara teoretis, penelitian ini diharapkan dapat memberikan kontribusi dalam pengembangan ilmu pendidikan, khususnya pada bidang pembelajaran Bahasa Indonesia di sekolah dasar. Penelitian ini dapat memperkaya kajian teori mengenai kesulitan membaca permulaan serta upaya guru dalam mengatasinya pada siswa kelas II SDN 01 Sungai Ukoi. Hasil penelitian ini juga dapat menjadi bahan rujukan dan referensi bagi peneliti selanjutnya yang akan mengkaji permasalahan serupa, terutama yang berkaitan dengan strategi pembelajaran membaca permulaan di kelas rendah.

2. Manfaat Praktis

a. Bagi Siswa

Penelitian ini diharapkan dapat membantu siswa kelas II dalam meningkatkan kemampuan membaca permulaan melalui penerapan upaya dan strategi pembelajaran yang tepat. Dengan adanya upaya guru yang sesuai, siswa dapat lebih mudah mengenal huruf, membaca suku kata, kata, dan kalimat sederhana, serta menumbuhkan kepercayaan diri dan minat belajar dalam pembelajaran Bahasa Indonesia.

b. Bagi Guru

Hasil penelitian ini diharapkan dapat menjadi bahan pertimbangan dan referensi bagi guru dalam merancang serta menerapkan strategi

pembelajaran yang efektif untuk mengatasi kesulitan membaca permulaan siswa. Penelitian ini juga dapat memberikan gambaran tentang upaya yang dapat dilakukan guru pada setiap tahap pembelajaran, sehingga guru dapat meningkatkan kualitas pembelajaran Bahasa Indonesia di kelas II SDN 01 Sungai Ukoi.

c. Bagi Peneliti

Penelitian ini dapat menambah wawasan dan pengalaman peneliti dalam melakukan penelitian di bidang pendidikan, khususnya terkait pembelajaran membaca permulaan di sekolah dasar. Selain itu, penelitian ini juga menjadi sarana bagi peneliti untuk mengembangkan kemampuan dalam menganalisis permasalahan pembelajaran serta menerapkan teori ke dalam praktik penelitian lapangan.

d. Bagi Kampus STKIP Persada Khatulistiwa Sintang

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan kontribusi bagi STKIP Persada Khatulistiwa Sintang sebagai bahan referensi akademik dan pengembangan keilmuan, khususnya dalam bidang Pendidikan Guru Sekolah Dasar (PGSD). Hasil penelitian ini juga dapat menambah koleksi karya ilmiah mahasiswa serta menjadi bahan pertimbangan dalam pengembangan kurikulum dan peningkatan kualitas pendidikan di lingkungan kampus.

F. Batasan Penelitian

Agar penelitian lebih terarah dan tidak melebar, maka penelitian ini dibatasi pada hal-hal sebagai berikut:

1. Penelitian ini hanya difokuskan pada kesulitan membaca permulaan pada mata pelajaran Bahasa Indonesia.
2. Subjek penelitian adalah siswa kelas II SDN 01 Sungai Ukoi Kabupaten Sintang yang berjumlah 22 orang.
3. Penelitian ini mengkaji bentuk kesulitan membaca permulaan yang meliputi pengenalan huruf, membaca suku kata, membaca kata, dan membaca kalimat sederhana.
4. Penelitian ini juga mengkaji upaya yang dilakukan guru dalam mengatasi kesulitan membaca permulaan siswa.
5. Faktor yang dikaji dalam penelitian ini adalah faktor-faktor yang mempengaruhi upaya guru dalam mengatasi kesulitan membaca permulaan.
6. Penelitian ini dilaksanakan pada Tahun Pelajaran 2025/2026.